



**PENGEMBANGAN MATERI AJAR
BERUPA BUKU KUMPULAN CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nurlaili Miftakhuzzilvana

NIM : 2601409095

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 19 Agustus 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum
NIP 19610107199021001

Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum
NIP 197805022008012025

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 22 Agustus 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001

Penguji I,

Drs. Sukadaryanto, M.Hum
NIP195612171988031003

Penguji II,

Penguji III,

Ermi Dyah Kurnia, S.S., M. Hum
NIP 197805022008012025

Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum.
NIP 196101071990021001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Agustus 2013

Nurlaili Miftakhuzzilvana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Suatu keinginan akan berbuah sia-sia tanpa diiringi usaha.
- Ketika kamu memiliki tujuan, maka tujuan itulah yang akan menuntunmu menuju kesuksesan.

Persembahan:

1. untuk orang tuaku tercinta Drs. M. Zennuri Alhadi, M.Pd. dan Dra. Juwariatik yang tak henti memberikan kasih sayang, semangat, doa, dan motivasi dalam hidupku .
2. adikku tersayang M. Zukhruf Amry Alhadi yang selalu memberikan semangat dan keceriaan untukku.
3. almamaterku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengembangan Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Teguh Supriyanto, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum sebagai dosen pembimbing II, yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Sukadaryanto, M. Hum. selaku penguji skripsi atas semua sarannya.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.
5. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang atas bekal pengetahuan yang telah diberikan.
6. Bapak, ibu, adik dan seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Bapak ibu guru, siswa dan masyarakat Blora sebagai narasumber.
8. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu menemani saat suka maupun duka.
9. Teman Pendidikan dan Sastra Jawa 2009 dan semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis selalu berdoa semoga dengan diselesaikannya skripsi ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, 19 Agustus 2013

Penulis

ABSTRAK

Miftakhuzzilvana, Nurlaili. 2013. *Pengembangan Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum. II. Ermi Dyah Kurnia, S.S., M. Hum.

Kata Kunci: pengembangan, materi ajar, cerita rakyat

Materi ajar merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Dalam penyusunan materi, guru dianjurkan untuk mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta potensi daerahnya. Guru masih menggunakan materi yang ada pada LKS dan buku teks bahasa Jawa. Dalam buku tersebut masih digunakan materi yang bersifat umum dan mencakup kebudayaan dari seluruh daerah, sedangkan kebudayaan di daerahnya sendiri belum diketahui. Contoh dari kebudayaan tersebut adalah cerita rakyat. Banyak siswa di Kabupaten Blora yang tidak mengetahui cerita rakyat di daerahnya karena belum adanya materi ajar yang membahas tentang hal tersebut. Ketidaktahuan terhadap cerita rakyat dari daerahnya inilah yang mendorong perlunya dikembangkan materi yang berisi cerita rakyat di Kabupaten Blora.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan materi ajar berupa buku cerita rakyat yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMP di Kabupaten Blora? Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan materi ajar berupa buku cerita rakyat yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMP di Kabupaten Blora.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (*Research and Development*). Prosedur penelitian yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, pengumpulan data/informasi, merancang prototipe awal, validasi desain/uji ahli, revisi prototipe, dan uji terbatas. Pengumpulan data menggunakan teknik *grounded experiment* dan angket yang meliputi tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data cerita rakyat dari hasil wawancara disempurnakan melalui proses menyadur bebas dari buku sumber yang ada di Kabupaten Blora. Teknik analisis data angket kebutuhan melalui proses mendeskripsikan data di lapangan. Data angket uji ahli dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Materi ajar berupa buku cerita rakyat di Kabupaten Blora disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Buku materi yang telah disusun diujikan kepada ahli. Berdasarkan saran ahli, maka dilakukan perbaikan pada aspek perwajahan sampul dan isi bacaan. Prototipe yang telah direvisi kemudian dijilid dalam bentuk buku berukuran A5.

Hasil penelitian ini merupakan langkah awal dalam penyusunan produk materi ajar berupa buku cerita rakyat sehingga masih jauh dari kata sempurna. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan buku *Blora Sajroning Crita: Kumpulan Crita saka Kabupaten Blora* dapat diujikan kepada siswa untuk mengetahui kelayakan produk dan dijadikan sebagai bahan penelitian tindakan kelas.

SARI

Miftakhuzzilvana, Nurlaili. 2013. *Pengembangan Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Blora*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum. II. Ermi Dyah Kurnia, S.S., M. Hum.

Kata Kunci: pengembangan, materi ajar, cerita rakyat

Materi ajar minangka sawijining perangan kang kudu digatekake sajroning piwulangan. Guru kudu bisa nggawe *materi* kang cocok karo *kemampuan* siswa uga *potensi daerah*. Ing piwulangan basa Jawa, akeh guru kang isih ngginakake *materi* ana *LKS* lan *buku teks*. *Buku teks* kang diginakake isih ngemot *materi* kang sipate umum lan ngandhut isi kabudayan saka sakabehing daerah, nanging kabudayan ana papan panggonane dhewe ora dimangerteni. Tuladhane yaiku crita rakyat. Akeh siswa ing Kabupaten Blora kang ora ngerti crita ing panggonane amarga durung ana buku kang njlentrehake babagan kasebat. Kawruh kang kurang dimangerteni iki nyebabake perlu digawe *materi* kang isine crita rakyat ing Kabupaten Blora.

Adhedhasar pratelan kasebat, masalah ana panaliten iki yaiku kepriye *pengembangan materi ajar* arupa buku crita rakyat kang cocok kanggo siswa SMP ing Kabupaten Blora? Ancas panaliten iki yaiku gawe *materi ajar* arupa buku crita rakyat kang cocok kanggo siswa SMP ing Kabupaten Blora.

Panaliten iki migunakake *pendekatan pengembangan (Research and Development)*. Trap-trapaning panaliten yaiku *analisis kabutuhan*, ngempalake *data/informasi*, gawe *prototipe awal*, *validasi desain/uji ahli*, *revisi prototipe*, lan *uji terbatas*. Anggone ngempalake *data* migunakake *pendekatan grounded experiment* kanthi cara *observasi*, wawan ginem, lan *dokumentasi*. *Data* crita rakyat saka wawan ginem kang kurang, dijangkepi kanthi teknik *menyadur bebas* saka sumber kang ana ing Kabupaten Blora. Teknik analisis *data angket kabutuhan* ditindakake kanthi proses dekripsikake data ing lapangan. *Data angket uji ahli* dianalisis kanthi *teknik deskriptif kualitatif*.

Materi ajar arupa buku cerita rakyat ing Kabupaten Blora kang digawe miturut kabutuhan siswa. Buku *materi* kang wis dadi banjur diujikake marang uji ahli. Adhedasar panyarwe uji ahli kang *direvisi* yaiku samak lan isi wacan. *Prototipe* kang wis *direvisi* dijilid dadi buku kanthi ukuran A5.

Asil panaliten iki minangka *langkah awal* gawe produk *materi ajar* crita rakyat, mula isih akeh lepat. Adhedasar asil kasebat, pamrayogane buku *Blora Sajroning Crita: Kumpulan Crita saka Kabupaten Blora* bisa diujikake marang siswa kanggo mangerteni cocok orane *produk* lan dadi bahan kanggo panaliten *tindakan kelas*.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis.....	8
2.2.1 Hakikat Materi Ajar	8
2.2.1.1 Pengertian Materi Ajar.....	9
2.2.1.2 Jenis-jenis Materi Ajar.....	10
2.2.1.3 Prinsip Pengembangan Materi Ajar	11
2.2.2 Aspek yang Harus Diperhatikan dalam Menulis Buku	12
2.2.3 Pengertian Cerita Rakyat	14
2.2.4 Pengembangan Materi Ajar Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora.....	15
2.3 Kerangka Berfikir.....	16

2.4 Hipotesis Penelitian	18
--------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Subjek Penelitian	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.3.1 Angket Kebutuhan	24
3.3.2 Angket Uji Validasi/Penilaian	24
3.4 Instrumen Penelitian	24
3.4.1 Angket Kebutuhan Materi Ajar buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora	25
3.4.2 Angket Uji Terbatas Prototipe Materi Ajar Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Blora	27
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Perencanaan Penyusunan Materi Ajar Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora	29
3.6.1 Konsep	29
3.6.2 Rancangan	30
3.6.3 Prototipe Materi Ajar Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Materi Ajar berupa Buku Cerita Rakyat di Kabupaten Blora 32
4.2 Prototipe Materi Ajar berupa Buku Cerita Rakyat di Kabupaten Blora	40
4.2.1 Bentuk Buku	41
4.2.2 Sampul Buku	42
4.2.3 Isi Buku	43
4.2.3.1 Halaman Judul	44
4.2.3.2 Kata Pengantar/ <i>Atur Pangiring</i>	44
4.2.3.3 Daftar Isi	45
4.2.3.4 Halaman Pengantar	46

4.2.3.5 Halaman Judul Cerita	47
4.2.3.6 Isi Buku Materi Ajar.....	49
4.2.3.7 Daftar Pustaka	50
4.2.3.8 Biografi	51

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian
- Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Materi Ajar
Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora
- Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Uji Terbatas Prototipe Buku Materi Ajar Buku
Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Blora oleh Ahli
- Tabel 4.1 Kondisi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jawa
- Tabel 4.2 Tanggapan Siswa terhadap Materi Ajar berupa Buku Kumpulan
Cerita Rakyat di Kabupaten Blora
- Tabel 4.3 Harapan Siswa terhadap Fisik Materi Ajar berupa Buku Kumpulan
Cerita Rakyat di Kabupaten Blora

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sampul Buku Awal (Sebelum Uji Ahli)	42
Gambar 4.2 Sampul Buku setelah Revisi	43
Gambar 4.3 Halaman Judul.....	44
Gambar 4.4 Kata Pengantar/ <i>Atur Pangiring</i>	45
Gambar 4.5 Daftar Isi	46
Gambar 4.6 Halaman Pengantar.....	47
Gambar 4.7 Halaman Judul Cerita (sebelum Uji Ahli)	48
Gambar 4.8 Halaman Judul Cerita (setelah Revisi).....	49
Gambar 4.9 Daftar Pustaka.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket kebutuhan siswa.....	56
Lampiran 2 Angket uji terbatas.....	60
Lampiran 3 Hasil pengisian angket kebutuhan siswa	66
Lampiran 4 Hasil pengisian angket uji terbatas.....	74
Lampiran 5 Daftar nama responden dan guru bahasa Jawa.....	98
Lampiran 6 SK pembimbing.....	100
Lampiran 7 SK penguji	101
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni.....	102
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 7 Blora.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Materi ajar merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberlakukan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdik pasal 36 ayat 2 menyebutkan bahwa kurikulum pada jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi. Prinsip tersebut disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dari peraturan daerah tersebut, guru dianjurkan untuk mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta potensi daerahnya. Guru juga harus menyesuaikan materi yang digunakan dengan kemampuan dan potensi siswanya agar pembelajaran dapat berjalan baik serta mencapai tujuan pendidikan.

Materi disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum (Muslich 2010:199). Penggunaan materi harus disesuaikan dengan standar kompetensi yang akan dicapai pada setiap kompetensi dasar. Dalam pembelajaran bahasa Jawa guru hanya menggunakan materi yang ada pada LKS dan buku teks, sedangkan dalam buku tersebut masih menggunakan materi yang bersifat umum. Bersifat umum dimaksudkan bahwa materi ajar tersebut masih mencakup kebudayaan daerah lain, sedangkan kebudayaan di daerahnya sendiri belum

diketahui. Materi yang diajarkan tidak kontekstual yaitu tidak sesuai dengan konteks siswa.

Berdasar peraturan, selain harus sesuai dengan kurikulum, materi yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jawa haruslah menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal tersebut ditujukan agar siswa tertarik dan tidak bosan dengan materi yang diajarkan. Perlu diperhatikan pula penentuan tema keterkaitannya dengan manfaat praktis bagi daerah yang bersangkutan.

Materi ajar untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Blora yang terdapat pada buku teks dan LKS menyajikan materi ajar tentang kebudayaan-kebudayaan daerah lain dan cerita *wayang* terutama cerita Ramayana. Sebagai contoh adalah materi pada buku teks yang digunakan oleh guru bahasa Jawa SMP N 7 Blora. Buku teks yang digunakan adalah *Seneng Basa* terbitan Tri Rama. Dalam buku tersebut terdapat materi ajar yang berisi cerita rakyat *Ki Ageng Gribig Dumadine Kutha Jatinom*. Bacaan tersebut menceritakan bagaimana terjadinya kecamatan Jatinom di Kabupaten Klaten. Contoh lain terdapat pada buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* terbitan Erlangga. Dalam buku tersebut juga masih menggunakan cerita *kethoprak* seperti *Calon Arang*, *Peksi Jathayu*, dan cerita Ramayana seperti *Anoman Kridha*, *Anoman Obong*. Menurut tanggapan para siswa, selain dari pembelajaran bahasa Jawa, cerita-cerita tersebut dapat diketahui dari buku dan penuturan orang tua maupun guru. Berdasar UU Nomor 20 Tahun 2003, materi tersebut dikatakan kurang sesuai karena di Kabupaten Blora terdapat kebudayaan lokal yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai materi ajar. Contoh kebudayaan lokal yang dapat dikembangkan sebagai

materi ajar adalah cerita rakyat karena dalam cerita rakyat banyak terdapat nilai-nilai ajaran luhur yang dapat dijadikan panutan (Danandjaja 2007:4).

Cerita rakyat di Kabupaten Blora banyak ragamnya. Sebagai contoh adalah cerita *Maling Kenthiri*, *Arya Penangsang*, *Samin Surosentika*, *Teja Kusuma*, *Teja Kiswara*, cerita *Janjang*, dongeng *manuk Dikku*, legenda *kali Wayang*, legenda *Kesongo*, legenda *kedung Pengantin* dan lain-lain. Namun, menurut pengamatan masih banyak warga Blora terutama siswa yang kurang mengetahui cerita-cerita tersebut. Hal itu dikarenakan masih kurangnya pengetahuan siswa dan belum adanya buku atau materi ajar berbahasa Jawa yang menjabarkan cerita-cerita tersebut. Dengan latar belakang tersebut dalam penelitian ini akan dikembangkan materi ajar berupa buku cerita rakyat di Kabupaten Blora. Hasil penelitian ini adalah buku berisi cerita rakyat di Kabupaten Blora yang dijadikan sebagai materi ajar untuk siswa SMP. Buku tersebut memiliki keistimewaan untuk dijadikan sebagai materi ajar yang digunakan oleh guru SMP Se-Kabupaten Blora. Dengan pengembangan materi tersebut diharapkan guru akan lebih memahami cerita rakyat di Kabupaten Blora dan mengajarkannya kepada siswa. Materi ini akan dimanfaatkan oleh siswa sebagai media untuk menambah pengetahuan mereka terhadap cerita rakyat di Kabupaten Blora sehingga dapat melestarikan cerita tersebut secara turun temurun. Selain sebagai media pengetahuan, siswa juga dapat meneladani nilai dan karakter yang ada dalam cerita sehingga dapat membangun watak terpuji.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, masalah yang ditemui adalah kurang sesuainya materi ajar pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Blora. Materi tersebut dikatakan kurang sesuai karena masih menjabarkan cerita daerah lain, sedangkan cerita rakyat di daerahnya belum mereka ketahui secara lengkap. Pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat juga disebabkan karena belum adanya buku bacaan yang menjabarkan cerita rakyat di Kabupaten Blora dengan menggunakan bahasa Jawa. Dengan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini akan dikembangkan materi ajar berupa buku cerita rakyat di Kabupaten Blora yang ditujukan untuk siswa SMP di daerah tersebut. Buku yang merupakan produk dari penelitian ini merupakan suatu bentuk pengembangan untuk menambah pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat di Kabupaten Blora serta menumbuhkan nilai positif sehingga membentuk karakter terpuji.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini perlu dibatasi sehingga tidak melenceng terlalu jauh yaitu penyusunan materi ajar dengan tema cerita rakyat di Kabupaten Blora. Cerita rakyat yang dipilih adalah cerita dari setiap kecamatan di Kabupaten Blora yang populer di kalangan siswa. Selanjutnya dari hasil penyusunan materi tersebut akan dilakukan validasi dari dosen ahli. Dari hasil validasi kemudian dilakukan perbaikan yang didasarkan pada kesesuaian dan pencapaian kompetensi dasar serta pencapaian tujuan pembelajaran khususnya pelestarian budaya yang sesuai dengan kearifan lokal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang diuraikan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan siswa terhadap materi ajar berupa buku cerita rakyat di Kabupaten Blora?
- 2) Bagaimana prototipe materi ajar berupa buku cerita rakyat di Kabupaten Blora yang sesuai kebutuhan siswa SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsi kebutuhan siswa terhadap materi ajar berupa buku cerita rakyat di Kabupaten Blora.
- 2) Membuat prototipe materi ajar berupa buku cerita rakyat di Kabupaten Blora yang sesuai kebutuhan siswa SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah bahasa terutama pada materi pembelajaran bahasa Jawa khususnya pengetahuan tentang cerita rakyat yang ada di Kabupaten Blora. Pengembangan cerita rakyat sebagai materi ajar ini diharapkan dapat menambah referensi serta memberikan sumbangan kepada sekolah yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Buku ini juga dapat dimanfaatkan oleh

masyarakat Blora sebagai media penambah pengetahuan terhadap cerita rakyat di daerahnya yang ditujukan untuk pelestarian budaya setempat.

Manfaat praktis penelitian ini adalah menambah pengetahuan siswa tentang cerita rakyat di Kabupaten Blora sehingga mereka dapat melestarikan kebudayaan yang bersifat turun-menurun. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran bahasa Jawa pada kompetensi berbicara dan menulis. Dari cerita yang disajikan dalam buku tersebut dapat digunakan sebagai acuan siswa untuk bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri. Proses menceritakan kembali cerita tersebut dapat dimasukkan pada kompetensi berbicara. Dalam pencapaian aspek menulis, siswa dapat mengembangkan cerita yang tersaji dalam sebuah karangan sesuai pemahaman masing-masing. Penelitian ini dapat pula digunakan sebagai model penelitian berikutnya untuk penyusunan produk lain sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengembangan materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini mengkaji penyusunan materi ajar berupa kumpulan cerita rakyat yang dikemas dalam bentuk buku. Cerita rakyat yang disajikan adalah cerita rakyat dari setiap kecamatan di Kabupaten Blora. Dari masing-masing kecamatan diambil satu cerita yang populer atau diketahui oleh masyarakat khususnya siswa SMP di Kabupaten Blora. Adapun kecamatan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah Kecamatan Banjarejo, Blora, Bogorejo, Cepu, Japah, Jati, Jepon, Jiken, Kedungtuban, Kradenan, Kunduran, Ngawen, Randublatung, Sambong, Todanan, dan Tunjungan. Dari setiap kecamatan tersebut diwakili satu cerita yang paling populer sehingga siswa mudah untuk memahami cerita tersebut. Bahasa yang digunakan dalam cerita juga harus diperhatikan. Dalam penyusunan buku cerita rakyat di Kabupaten Blora menggunakan bahasa *ngoko alus* supaya siswa memahami cerita yang disajikan dan mudah menerapkan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini digunakan kajian pustaka dari penelitian Slamet MD (2005) yang berjudul *Pesona Budaya Blora suatu Kajian Folklor*. Dalam penelitian Slamet MD tersebut dihasilkan suatu produk berupa buku yang berisi tentang folklor di Blora. Kajian folklor dalam penelitian tersebut masih bersifat

menyeluruh meliputi folklor lisan, sebagian lisan dan bukan lisan. Kajian dalam buku tersebut berupa pembahasan tentang budaya, cerita rakyat, tradisi, dan adat istiadat di Kabupaten Blora.

Persamaan penelitian Slamet MD dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kebudayaan di Kabupaten Blora. Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada cerita rakyat. Cerita rakyat yang ditulis adalah cerita rakyat dari setiap kecamatan dan berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa Jawa. Cerita tersebut juga dapat difungsikan sebagai penambah pengetahuan tentang cerita rakyat di Kabupaten Blora. Bahasa yang digunakan dalam produk penelitian ini adalah bahasa Jawa ragam *ngoko alus*. Cerita yang disusun dalam penelitian ini merupakan saduran bebas dari cerita rakyat hasil penelitian Slamet MD dan dilengkapi dengan hasil wawancara terhadap narasumber di lapangan. Dengan adanya penambahan hasil wawancara membuat produk ini berbeda dengan produk Slamet MD.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoretis ini akan dipaparkan teori yang digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan meliputi pengembangan materi ajar, aspek penulisan buku, pengembangan materi ajar, dan cerita rakyat.

2.2.1 Hakikat Materi Ajar

Pada subbab ini akan dijelaskan tentang pengertian materi ajar, jenis dan prinsip materi ajar. Penjelasan ini ditujukan untuk mengetahui tentang hakikat

materi ajar secara lengkap. Untuk penjelasan mengenai hakikat materi ajar adalah sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Materi Ajar

Materi ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Depdiknas, 2008:3).

Majid (2008:173) juga menjelaskan bahwa materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran digunakan untuk mengacu pada segala hal yang digunakan oleh para guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Materi ajar tersebut merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa materi ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Materi ajar disusun secara sistematis ditujukan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan.

2.2.1.2 Jenis–Jenis Materi Ajar

Menurut Depdiknas (2008:6) jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasar aspek kognitifnya. Adapun jenis materi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama empat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dsb.
- 2) Konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang dapat timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya.
- 3) Prinsip yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, *adagium*, *postulat*, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggunakan implikasi sebab akibat.
- 4) Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

Senada dengan pendapat tersebut, Prastowo (2011:43-47) menyebutkan terdapat unsur lain dalam materi pembelajaran. Unsur tersebut adalah keterampilan dan sikap atau nilai. Keterampilan dapat digunakan sebagai materi. Materi pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan antara lain kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan memperhatikan aspek minat, bakat, dan harapan siswa agar mampu menguasai keterampilan yang ditunjang oleh keterampilan hidup.

Sikap atau nilai juga dapat digunakan sebagai materi pembelajaran. Adapun materi yang berkenaan dengan sikap ilmiah antara lain nilai kebersamaan, nilai kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, mendengar pendapat orang lain, semangat kerja, minat belajar, dsb.

2.2.1.3 Prinsip Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan materi pembelajaran terdiri dari beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Depdiknas, 2008).

- 1) Prinsip relevansi yaitu adanya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar isi. Sebagai contoh adalah jika kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik berupa memahami fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta. Begitu pula jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menggunakan sifat atau konsep, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa prinsip.
- 2) Prinsip konsistensi yaitu prinsip keajegan jadi jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi ajar yang diajarkan juga harus meliputi satu macam.
- 3) Prinsip kecukupan yaitu materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan terlalu banyak. Materi yang terlalu sedikit akan menghambat tercapainya standar kompetensi, sedangkan materi yang terlalu banyak akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target.

Senada dengan prinsip yang telah dijabarkan oleh Depdiknas, terdapat pula hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran. Adapun hal-hal tersebut meliputi 1) potensi siswa, 2) relevansi dengan karakteristik daerah, 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa, 4) kebermanfaatan bagi siswa, 5) struktur keilmuan, 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, 7) relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan, 8) alokasi waktu.

Prinsip-prinsip menentukan cakupan materi juga harus diperhatikan dalam penyusunan materi ajar. Prinsip tersebut antara lain adalah prinsip keluasan dan kedalaman materi. Keluasan materi yaitu banyaknya materi yang digunakan ke dalam materi pembelajaran. Materi yang digunakan harus sesuai dengan potensi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Cakupan lainnya adalah kedalaman materi yaitu seberapa detail konsep yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam pembelajaran siswa dapat memperoleh informasi dengan sebaik dan selengkap mungkin.

2.2.2 Aspek yang Harus Diperhatikan dalam Menulis Buku

Menulis buku merupakan kegiatan yang menarik tetapi tidak mudah karena harus mengetahui cara serta aspek yang terkandung dalam proses tersebut. Dalam penelitian ini, aspek penulisan buku juga harus diperhatikan. Hal tersebut menjadi sangat penting karena dalam penelitian ini menghasilkan produk berupa buku yang berisi kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora. Dalam penyusunan buku tersebut harus memperhatikan aspek-aspek penting dalam penulisan buku.

Adapun aspek yang harus diperhatikan dalam menulis buku adalah sebagai berikut (Depdiknas, 2003:3).

1. Aspek Isi

Aspek isi merupakan bahan pelajaran yang disajikan dalam buku pelajaran. Isi buku berkaitan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator kompetensi. Untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan materi yang spesifik dan jelas, informasi tidak bersifat bias, mencantumkan rujukan yang digunakan, materi harus sesuai dengan kurikulum, dan perincian materi harus seimbang. Materi harus relevan dengan tujuan pendidikan dari segi ilmu bahasa dan sastra, serta kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

2. Aspek Metode Pembelajaran

Aspek ini merupakan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dilihat dari segi pengembangan materi. Dalam memilih metode belajar, penyusunan buku teks harus menyajikan bahan atau contoh nyata kemudian mengarah ke yang abstrak sehingga memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan pengamatan dan berperan aktif dalam pembelajaran.

3. Aspek Bahasa

Aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan ajar, seperti kosakata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognisi siswa. Aspek keterbacaan yang berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa antara lain kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana.

4. Aspek Ilustrasi

Ilustrasi berfungsi untuk memperjelas konsep atau teori dan dapat dibuat dalam bentuk gambar, tabel, grafik, diagram, sketsa, denah, peta atau potret. Dengan ilustrasi, uraian dapat dibuat lebih singkat, jelas, terfokus, dan menarik. Dalam membuat ilustrasi perlu diperhatikan hal-hal seperti relevansi ilustrasi dengan konsep, ketepatan dan kesesuaian ilustrasi, warna, dan penempatan ilustrasi.

5. Unsur Grafika

Penampilan fisik pada buku harus dapat membangkitkan motivasi siswa dalam membaca serta mempelajarinya. Yang termasuk ke dalam unsur grafika antara lain desain buku, tipografi, tata letak sampul, dan isi buku.

2.2.3 Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk dari folklor lisan. Mafrukhi, dkk (2007:234) menjelaskan bahwa cerita rakyat adalah suatu cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat disampaikan secara turun temurun dan tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya. Tokoh dan peristiwa-peristiwa dianggap pernah terjadi pada masa lalu atau merupakan hasil rekaan semata karena terdorong oleh rasa keinginan menyamakan pesan dan amanat melalui cerita itu. Cerita rakyat dimiliki warga masyarakat dan merupakan cara untuk berkomunikasi terhadap sesamanya.

Memahami pengertian di atas, Bascom (dalam Danandjaja, 2007:50) menyebutkan bahwa cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu mite (*myth*), legenda (*legend*), dan dongeng (*folktale*).

- 1) Mite merupakan cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh pemilik cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi pada dunia lain dan pada masa lampau.
- 2) Legenda adalah prosa rakyat yang memiliki ciri-ciri dianggap pernah benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci, ditokohi oleh manusia walaupun ada kalanya memiliki sifat luar biasa, dan seringkali juga dibantu oleh makhluk ajaib. Tempat terjadi legenda adalah di dunia dan waktu terjadinya tidak begitu lampau.
- 3) Dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh waktu maupun tempat.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan suatu cara berkomunikasi yang digunakan oleh masyarakat secara lisan dan turun temurun serta dianggap pernah terjadi di masa lalu dalam bentuk mite, legenda, ataupun dongeng.

2.2.4 Pengembangan Materi Ajar berupa Buku Cerita Rakyat di Kab. Blora

Pengembangan materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat mencakup pengembangan materi yang disesuaikan dengan kebudayaan di Kabupaten Blora. Hal tersebut ditujukan agar siswa mengetahui kebudayaan yang ada di daerahnya sendiri. Dalam pengembangan materi ini diperhatikan penyusunan bahan ajar yang baik sesuai dengan tujuan. Adapun penyusunan bahan ajar yang baik harus memperhatikan pedoman yang meliputi judul yang sesuai dengan materi, susunan tampilannya jelas dan menarik, bahasa yang mudah dipahami, mampu menguji pemahaman, adanya stimulan, kemudahan dibaca, materi intruksional (Prastowo,

2011:73). Dengan penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, maka akan memperlancar pembelajaran tersebut.

Pengembangan materi ajar ini akan disusun dalam bentuk sebuah buku yang berisi bacaan cerita rakyat Kabupaten Blora. Dalam materi berisi kumpulan cerita rakyat tersebut diperhatikan pula tingkat kesukarannya. Tingkat kesukaran tersebut didasarkan pada kuantitas bacaan yang disajikan.

Materi yang disajikan bukan hanya berbentuk buku yang berisi teks saja. Dalam penyajiannya akan disertai gambar sederhana yang mendukung cerita agar tidak dirasa membosankan. Materi yang sudah disusun kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli, sehingga *output* yang dihasilkan akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat dikemas dalam bentuk buku yang dapat menambah pengetahuan siswa SMP di Kabupaten Blora terhadap kebudayaan di daerahnya.

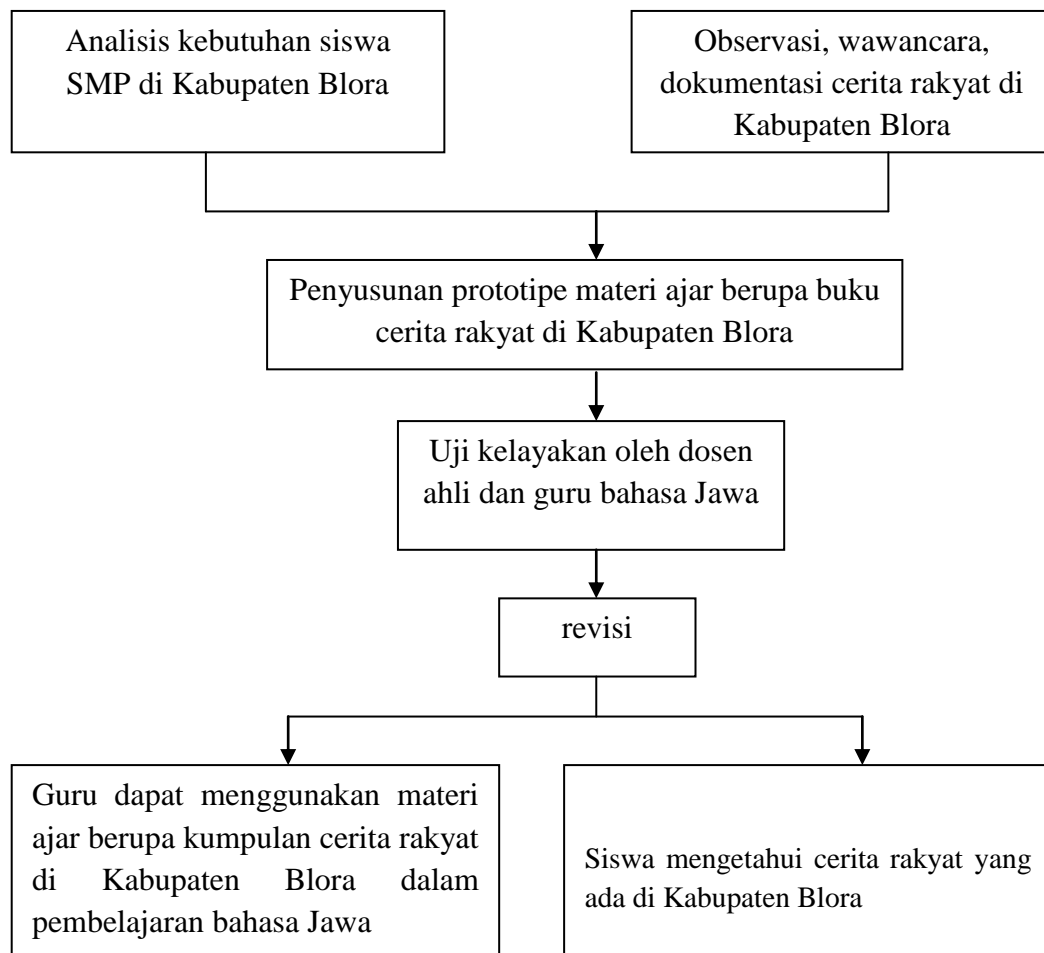
2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengembangkan materi ajar yaitu materi ajar cerita rakyat. Materi tersebut disusun dalam sebuah buku yang digunakan sebagai bacaan di SMP Se-Kabupaten Blora. Buku tersebut berisi kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora. Cerita rakyat yang digunakan sebagai bacaan diambil dari sumber yang sesuai. Cerita diperoleh dari proses observasi, wawancara, pendokumentasian dari narasumber, dan menyadur bebas. Cerita tersebut kemudian disusun dengan memperhatikan kemampuan berbahasa siswa sehingga mudah untuk dipahami. Materi dikonsultasikan kepada ahli, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap cerita rakyat. Uji validasi dilakukan oleh dosen ahli

dengan memberikan penilaian terhadap produk yang telah dihasilkan. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah buku yang berisi cerita rakyat di Kabupaten Blora sesuai dengan harapan guru dan siswa untuk bacaan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Materi ajar berupa kumpulan cerita rakyat tersebut dikemas dalam sebuah buku dengan menggunakan gambar sederhana sebagai penambah minat siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak jenuh dan bosan dengan buku berisi cerita rakyat. Dalam proses penggunaannya, secara tidak langsung materi ini akan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaannya dan berusaha untuk melestarikan kebudayaan tersebut.

2.1 Bagan Kerangka Berfikir Pengembangan Materi Ajar berupa Buku Cerita Rakyat di Kabupaten Blora



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasar masalah dan kajian pustaka yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa pengembangan materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat sesuai dengan kebutuhan siswa SMP di Kabupaten Blora.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development (R&D)* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengkaji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407). Dengan demikian penelitian ini diarahkan pada pengembangan produk dalam bentuk buku materi ajar. Materi ajar yang akan dikembangkan berupa buku yang berisi cerita rakyat di Kabupaten Blora. Materi tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa terhadap kebudayaan yang ada di daerahnya.

Menurut Sugiyono (2010:409) langkah-langkah penelitian pengembangan meliputi beberapa tahap, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data/informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi/perbaikan desain, (6) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) pembuatan produk masal.

Berdasar pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono, dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap pertama akan dilakukan analisis kebutuhan dengan cara memberikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden yaitu siswa. Angket tersebut membahas mengenai kebutuhan responden terhadap materi ajar berupa buku yang berisi cerita rakyat di Kabupaten Blora. Angket tersebut

akan digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan pengembangan materi ajar buku kumpulan cerita rakyat.

Angket kebutuhan materi ajar buku kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora berupa angket yang ditujukan untuk siswa. Dalam angket ini akan membahas hal-hal yang dibutuhkan dalam angket kebutuhan meliputi (1) perlu tidaknya materi ajar cerita rakyat di Kabupaten Blora, (2) materi ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jawa, (3) keinginan yang diharapkan terhadap materi. Dalam angket kebutuhan tersebut akan disusun sebaik mungkin dan dilengkapi dengan petunjuk pengisian untuk mempermudah dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan.

2. Merancang Prototipe Awal

Langkah yang dilakukan setelah menganalisis kebutuhan dan pengumpulan data adalah membuat desain awal materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat. Desain ini disebut model konseptual karena desain yang dihasilkan masih berupa konsep yang didasarkan pada analisis kebutuhan dan data pendukung di lapangan.

3. Validasi Desain/Uji Ahli

Validasi desain atau yang biasa disebut uji ahli ini dilakukan untuk menganalisis model konseptual yang telah disusun sebelumnya. Uji ahli dilaksanakan dengan cara konsultasi pada dosen ahli atau dalam hal ini adalah dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jawa. Hasil validasi dapat menunjukkan kualitas desain dan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan.

Uji ahli dilakukan dengan cara mengajukan lembar penilaian berupa angket. Para ahli ini adalah dosen pembimbing maupun praktisi dalam pendidikan yaitu guru bahasa Jawa. Hasil uji ahli itu berupa masukan dan saran dari para ahli yang dimaksudkan untuk menyempurnakan materi ajar buku kumpulan cerita rakyat.

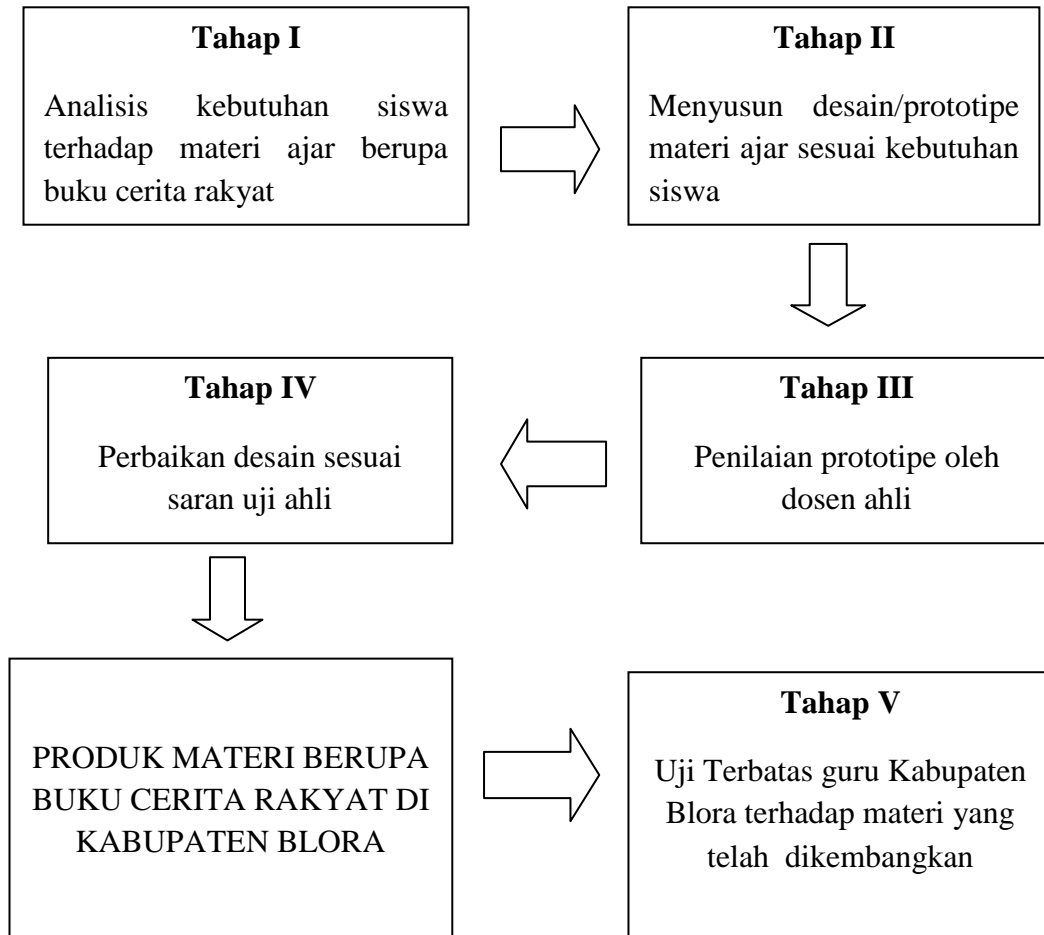
4. Revisi Prototipe

Revisi atau perbaikan prototipe materi ajar buku kumpulan cerita rakyat didasarkan pada kritik, saran dan penilaian dari uji ahli. Revisi prototipe materi ajar buku kumpulan cerita rakyat ini merupakan tahap akhir dalam penelitian ini dan akan menghasilkan sebuah materi ajar pembelajaran bahasa Jawa untuk siswa SMP. Hasil revisi prototipe ini sekaligus sebagai hasil akhir dari penyusunan materi dalam penelitian ini.

5. Uji Terbatas

Dalam penelitian pengembangan menuntut untuk mengembangkan sesuatu dan dalam penelitian ini adalah pengembangan materi. Uji terbatas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari materi yang dikembangkan. Uji terbatas akan dilakukan kepada guru bahasa Jawa sehingga dapat diketahui kesesuaian dan keberhasilan materi yang telah dikembangkan. Materi yang dikembangkan tersebut diuji sehingga dapat diketahui bahwa materi tersebut mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Materi tersebut diharapkan sesuai dengan kebutuhan guru, tingkat kognisi siswa, dan kurikulum yang berlaku.

Desain penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu mengembangkan materi ajar pembelajaran untuk siswa SMP di Kabupaten Blora. Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Jawa di SMP. Adapun subjek penelitian pengembangan materi ajar buku kumpulan cerita rakyat untuk siswa SMP ini adalah siswa kelas VIII di SMP 7 Blora, guru bahasa Jawa SMP, dan dosen ahli.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian dengan menggunakan pendekatan *grounded experiment*. Pendekatan tersebut digunakan untuk mencari dan mengumpulkan cerita rakyat yang ada di Kabupaten Blora. Adapun tahap yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap materi dengan menggunakan cerita rakyat kabupaten Blora. Kebutuhan siswa diketahui dengan cara penyebaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan dikembangkan. Wawancara digunakan untuk mengetahui cerita rakyat yang ada di Kabupaten Blora dari narasumber yang tepat. Selanjutnya adalah dokumentasi. Pada tahap tersebut dilakukan pencatatan terhadap hasil wawancara serta penyusunan buku bacaan cerita rakyat sebagai materi ajar bahasa Jawa.

Teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik menyadur. Menurut KBBI menyadur adalah menyusun kembali cerita secara bebas tanpa merusak garis besar cerita; mengolah (hasil penelitian, laporan, dsb) atau mengikhtisarkan. Teknik tersebut digunakan untuk menyempurnakan buku cerita rakyat yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Dalam pengumpulan data, angket yang digunakan adalah angket analisis kebutuhan dan angket uji validasi/penilaian. Angket analisis kebutuhan ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam proses pengembangan materi ajar buku kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora. Angket uji validasi atau penilaian ditujukan kepada guru dan dosen ahli untuk

memperoleh data kualitas dan penilaian prototipe materi ajar. Teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Angket Kebutuhan

Angket kebutuhan ini dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kebutuhan terhadap materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat Kabupaten Blora. Angket tersebut merupakan sarana siswa untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan kebutuhan terhadap materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat yang diinginkan.

3.3.2 Angket Uji Validasi/Penilaian

Angket uji validasi dibagikan kepada penguji prototipe yaitu dosen ahli untuk mengoreksi prototipe materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat. Berbagai saran dan masukan yang diperoleh dari dosen ahli ini digunakan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan prototipe materi ajar, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas lebih baik.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yaitu suatu alat pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung bertanya kepada responden melainkan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam instrumen tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kebutuhan dan angket penilaian atau uji validasi prototipe materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat untuk siswa SMP. Tabel kisi-kisi umum instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

DATA	SUBJEK	INSTRUMEN
Kebutuhan materi ajar berupa buku cerita rakyat	Siswa kelas VIII di Kabupaten Blora	Angket kebutuhan siswa
Penilaian prototipe materi ajar berupa buku cerita rakyat	Dosen ahli dan guru SMP di Kabupaten Blora	Angket penilaian atau uji ahli prototipe

Proses penilaian ini hanya sampai dalam proses penilaian, yaitu uji terbatas kepada guru dan dosen ahli sehingga tidak dilaksanakan uji kelayakan pada siswa karena produk lebih difokuskan untuk guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas VIII.

3.4.1 Angket Kebutuhan Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket kebutuhan materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora akan digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran bahasa Jawa.

Angket kebutuhan materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat Kabupaten Blora ditujukan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap materi yang akan dikembangkan. Dalam angket ini akan membahas hal-hal yang dibutuhkan dalam angket kebutuhan siswa terhadap materi tersebut. Pada angket kebutuhan siswa akan dibahas beberapa aspek meliputi: (1) kondisi siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa, (2) tanggapan siswa terhadap materi ajar kumpulan cerita rakyat, (3) harapan siswa terhadap materi ajar kumpulan cerita rakyat.

Berikut akan dipaparkan kisi-kisi penyusunan angket kebutuhan materi ajar untuk siswa terhadap materi ajar berupa kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora

ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN
Kondisi siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa	Minat siswa membaca	1	1
	Bacaan yang disukai	1	2
	Pengalaman siswa membaca cerita wayang	1	3
	Sumber cerita wayang	1	4
	Minat siswa terhadap cerita wayang	1	5
	Pemahaman siswa terhadap cerita wayang	1	6
	Bahasa yang digunakan dalam cerita wayang	1	7
	Pengalaman siswa membaca cerita Ramayana dari sumber lain	1	8
	Sumber cerita Ramayana	1	9
	Pengetahuan siswa tentang cerita rakyat di daerahnya	1	10
	Minat siswa terhadap cerita rakyat di daerahnya	1	11
	Pilihan siswa terhadap bacaan	1	12
Tanggapan	Cara guru mengajar	1	13

siswa terhadap materi ajar berupa buku cerita rakyat	Pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat di Kabupaten Blora	2	14, 15
	Pengalaman siswa membaca bacaan berisi cerita rakyat di Kabupaten Blora	2	16, 17
	Tanggapan terhadap materi yang akan dibuat	1	18
Harapan siswa terhadap fisik materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat	Ukuran buku	1	19
	Jumlah halaman	1	20
	Cover (warna, gambar)	2	21, 22
	Huruf (jenis dan ukuran)	4	23, 24, 25, 26
	Penggunaan ilustrasi	2	27, 28

Dari kisi-kisi yang telah dirancang di atas selanjutnya akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berupa angket. Angket tersebut akan digunakan untuk mencari kebutuhan materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat yang sesuai dengan keinginan siswa.

3.4.2 Angket Uji Terbatas Pritotipe Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Blora

Menurut Sugiyono (2010:414) validasi merupakan proses menilai rancangan produk. Validasi dilakukan dengan cara menyebarkan angket uji ahli prototipe. Angket uji terbatas ini akan membahas segala sesuatu yang terdapat di dalam prototipe materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat Kabupaten Blora untuk siswa SMP. Selain itu, angket ini juga akan membahas bentuk dan isi materi ajar

yang akan dikembangkan. Angket ini akan diberikan kepada guru dan dosen ahli sebagaimana telah dijelaskan pada subjek penelitian di atas.

Aspek-aspek yang akan dinilai meliputi kesesuaian cerita rakyat di Kabupaten Blora sebagai materi ajar, penyajian isi materi, penyajian fisik buku, dan saran perbaikan secara umum. Gambaran mengenai angket penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket uji ahli di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Uji Terbatas Prototipe Buku Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Blora oleh Ahli

ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN
Sampul buku	Letak judul buku	1	1
	Jenis huruf	1	2
	Letak nama penulis	1	3
	Kesesuaian komposisi warna	1	4
	Kesesuaian penataan gambar	1	5
	Kesesuaian penataan tulisan	1	6
Halaman Pendahuluan	Isi halaman pendahuluan	1	7
	Halaman prakata	1	8
	Daftar isi	1	9
Anatomi buku	Kesesuaian tebal buku	1	10
	Kesesuaian isi buku	2	11, 12
	Kesesuaian tata letak gambar	1	13
	Kesesuaian pemilihan <i>font</i>	1	14
	Kesesuaian ukuran gambar tiap bacaan	1	15
Halaman penyudah	Daftar pustaka	1	16
Saran	Saran perbaikan buku	1	17

Hasil penilaian tersebut nantinya akan dianalisis sebagai pedoman perbaikan. Senada dengan angket lainnya, dalam angket penilaian ini juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian guna mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu melalui pemaparan data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat Kabupaten Blora serta penilaian prototipe buku tersebut.

3.6 Perencanaan Penyusunan Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora

Dalam bagian ini akan dijelaskan tentang perencanaan pengembangan konsep dan rancangan buku yang berisi kumpulan bacaan yang digunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran bahasa Jawa.

3.6.1 Konsep

Konsep merupakan materi yang akan disajikan dalam buku. Materi ini meliputi cerita rakyat Kabupaten Blora yang ditulis menggunakan bahasa Jawa. Penggunaan ragam bahasa Jawa dalam materi ini akan disesuaikan dengan kemampuan siswa SMP yakni ragam ngoko yaitu ngoko alus. Pemakaian ragam tersebut dimaksudkan agar siswa mudah memahami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3.6.2 Rancangan

Dalam pengembangan materi berupa kumpulan cerita rakyat ini akan diproduksi sebuah buku yang berisi kumpulan cerita rakyat Kabupaten Blora. Buku ini dapat difungsikan sebagai buku pegangan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa serta dapat digunakan pula oleh siswa sebagai media penambah pengetahuan tentang cerita rakyat di Kabupaten Blora.

Buku yang berisi materi ajar ini akan dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar pendukung bersifat sederhana. Ilustrasi tersebut difungsikan sebagai penambah minat baca siswa dan pada akhirnya akan mencapai tujuan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

(a) Sampul

Sampul buku berisi judul buku dengan ilustrasi dan komposisi warna cerah sehingga siswa SMP tertarik untuk mengetahui dan memahami isi buku. Hal tersebut bertujuan untuk pencapaian tujuan yang diharapkan yaitu pelestarian kebudayaan di Kabupaten Blora.

(b) Bentuk Buku

Ukuran buku yang digunakan merupakan ukuran yang nyaman untuk dibawa dan dibaca. Pada setiap bacaan disisipkan gambar yang mendukung cerita agar siswa lebih tertarik untuk mengetahui isi cerita yang telah disajikan. Ukuran buku yang akan diproduksi direncanakan berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm).

Jenis dan ukuran huruf yang digunakan juga disesuaikan dengan kenyamanan pembaca. Tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Begitu pula dengan jenis

huruf yang digunakan tidak terlalu susah untuk dibaca. Penyusunan tersebut ditujukan untuk menarik perhatian siswa.

(c) Desain Isi

Isi yang akan disajikan dalam buku yang berisi materi ajar berupa kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora antara lain sebagai berikut. (1) Halaman judul, (2) pengantar, (3) daftar isi, (4) cerita rakyat Kabupaten Blora, (5) daftar pustaka, (6) biografi.

3.6.3 Prototipe Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah materi berisi kumpulan cerita rakyat Kabupaten Blora yang dikemas dalam bentuk buku dan digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Bacaan tentang cerita rakyat Kabupaten Blora ini diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan menyadur bebas. Dalam buku tersebut, disajikan cerita dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa yaitu bahasa *ngoko alus*. Pemilihan bahasa tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam penerapan bahasa pada kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan *unggah-ungguh*. Buku materi ajar berupa kumpulan cerita rakyat ini dapat digunakan sebagai pegangan guru bahasa Jawa dan siswa. Buku tersebut juga dapat dikembangkan sebagai bahan pembelajaran berbicara dan menulis. Dalam pembelajaran berbicara, siswa dapat menceritakan kembali cerita yang telah diketahui dengan menggunakan bahasanya sendiri. Cerita tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan cerita menjadi sebuah karangan sehingga dapat menunjang pembelajaran menulis.

BAB IV
BUKU MATERI AJAR DAN PROTOTIPE CERITA RAKYAT
DI KABUPATEN BLORA

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan tersebut meliputi dua aspek yaitu (1) hasil analisis angket kebutuhan siswa terhadap materi ajar berupa buku cerita rakyat di Kabupaten Blora, serta (2) prototipe materi ajar berupa buku cerita rakyat di Kabupaten Blora. Adapun pemaparan selengkapnya adalah sebagai berikut.

4.1 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Materi Ajar berupa Buku Cerita Rakyat di Kabupaten Blora

Hasil analisis kebutuhan ini diperoleh dari siswa SMP kelas VIII di Kabupaten Blora. Data tersebut diperoleh dari pengisian angket oleh siswa kelas VIII. Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas VIII di SMP N 7 Blora sebanyak 42 siswa. Adapun hasil analisis angket kebutuhan siswa dideskripsikan sebagai berikut.

Kebutuhan materi ajar buku kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora ditanyakan pada siswa kelas VIII. Sekolah yang dijadikan sampel adalah siswa SMP N 7 Blora sebanyak 42 siswa. Aspek yang ditanyakan meliputi: (1) kondisi siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa, (2) tanggapan siswa terhadap materi ajar buku kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora, dan (3) harapan siswa terhadap fisik materi ajar yang akan dikembangkan. Untuk pemaparan selengkapnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.1 Kondisi Siswa di Kab. Blora dalam Pembelajaran bahasa Jawa

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban Siswa	Jumlah
1.	Minat siswa membaca	Ya	39
		Tidak	3
2.	Bacaan yang disukai siswa	Cerita	28
		Artikel	4
		Berita	8
		Lainnya	2
3.	Pengalaman siswa membaca cerita wayang	Pernah	37
		Tidak pernah	5
4.	Sumber cerita wayang	Buku	20
		Televisi	17
		Penjelasan guru	5
5.	Minat siswa terhadap cerita wayang	Suka	24
		Tidak suka	18
6.	Pemahaman siswa terhadap cerita wayang	Paham	19
		Tidak	23
7.	Bahasa yang digunakan dalam cerita wayang	Mudah	10
		Sulit	32
8.	Pengalaman siswa membaca cerita dari sumber lain	Pernah	25
		Tidak pernah	17
9.	Sumber cerita Ramayana	Buku cerita	17
		Televisi	20
		Penjelasan guru	5
10.	Pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat di daerahnya	Tahu	19
		Tidak tahu	23
11.	Minat siswa terhadap cerita rakyat di daerahnya	Suka	30
		Tidak suka	12
12.	Pilihan siswa terhadap bacaan	Cerita wayang	35
		Cerit rakyat daerah setempat	7

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa siswa memiliki ketertarikan dalam bahasa Jawa. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan pada 42 siswa, 39 siswa di antaranya menjawab suka membaca. Para siswa suka membaca karena dengan membaca dapat menambah pengetahuan dan pengalaman. Bacaan yang disukai siswa adalah cerita. Dari hasil analisis ditunjukkan bahwa sejumlah 28 siswa menyukai bacaan berupa cerita, empat siswa menyukai bacaan berupa artikel, delapan siswa menyukai bacaan berupa berita dan dua siswa menyukai bacaan berupa komik.

Pengalaman siswa dalam membaca cerita wayang juga ditanyakan untuk mengetahui kondisi siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Dari jawaban yang diberikan, sejumlah 37 siswa pernah membaca cerita wayang, sedangkan lima siswa tidak pernah membaca cerita wayang. Siswa mengetahui cerita wayang dari berbagai sumber yaitu 20 siswa dari buku cerita, tujuh siswa mengetahui cerita tersebut dari televisi dan lima siswa dari penjelasan guru. Siswa mengaku tidak suka dengan cerita wayang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jawaban tidak suka sebanyak 24 siswa dan yang menyukai hanya 18 siswa. Alasan siswa tidak menyukai cerita wayang karena bahasa yang digunakan terlalu sulit dimengerti. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban 23 siswa yang menyatakan bahwa tidak memahami isi bacaan. Siswa merasa kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan dalam cerita wayang.

Sejumlah siswa yang dijadikan responden mengetahui cerita wayang dari beberapa sumber. Tidak hanya dari buku, siswa juga menyebutkan mengetahui cerita tersebut dari televisi dan penjelasan guru. Dari hasil pengisian angket juga

dapat dilihat bahwa sejumlah 17 siswa menjawab mengetahui cerita wayang dari buku, 20 siswa menjawab mengetahui dari televisi, dan lima siswa dari penjelasan guru.

Senada dengan pengalaman siswa membaca cerita wayang, ditanyakan pula mengenai pengalaman siswa membaca cerita rakyat. Dalam angket dapat dianalisis bahwa siswa banyak yang tidak mengetahui cerita rakyat yang ada di daerahnya. Dari sejumlah 42 siswa, 23 siswa di antaranya menuturkan tidak mengetahui cerita rakyat yang ada di daerahnya, sedangkan dengan jumlah yang lebih kecil yaitu sembilan siswa menjawab mengetahui cerita yang ada di daerahnya. Siswa tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan mereka terhadap cerita rakyat di daerahnya diperoleh dari penuturan orang tua. Namun, siswa tidak berani untuk menjabarkan cerita yang diketahui tersebut. Pada dasarnya siswa menyukai cerita rakyat yang ada di daerahnya karena dari hasil analisis angket 30 siswa suka terhadap cerita rakyat. Siswa tersebut menyukai cerita rakyat yang ada di daerahnya karena dapat menambah pengetahuan dan dapat menjagakelestarian cerita rakyat yang ada di daerahnya.

Dengan analisis yang dilakukan terhadap 42 siswa dan ditemukan jawaban bahwa siswa tertarik terhadap cerita rakyat, maka akan dikembangkan materi berupa buku bacaan cerita rakyat. Materi ajar berupa buku tersebut dikembangkan karena siswa lebih tertarik dengan cerita rakyat dibandingkan cerita wayang. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memilih cerita rakyat untuk dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran bahasa Jawa. Sejumlah 35 siswa memilih cerita rakyat dan tujuh siswa memilih tetap menggunakan cerita wayang.

Banyak siswa yang lebih memilih cerita rakyat sebagai materi ajar karena keinginan untuk mengetahui cerita rakyat dan menambah pengalaman terhadap kebudayaan yang ada di daerahnya.

Tabel 4.2 Tanggapan Siswa terhadap Materi Ajar berupa Buku Cerita Rakyat di Kabupaten Blora

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban Siswa	Jumlah
13.	Teknik guru mengajar	Menyenangkan	30
		Tidak menyenangkan	12
14.	Pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat di Kab. Blora	Ya	9
		Tidak	33
15.	Jumlah cerita rakyat yang diketahui oleh siswa	Tidak tahu	25
		1-5	15
		> 5	2
16.	Pengalaman siswa membaca buku cerita rakyat berbahasa Jawa	Pernah	12
		Tidak pernah	30
17.	Tanggapan tentang membaca cerita rakyat	Sangat senang	10
		Senang	22
		Tidak senang	10
18.	Tanggapan terhadap pengembangan materi cerita rakyat Kabupaten Blora	Setuju	42
		Tidak setuju	0

Dari tabel 4.2 dideskripsikan mengenai tanggapan siswa terhadap materi ajar berupa buku cerita rakyat di Kabupaten Blora. Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa cara atau teknik guru mengajar sudah menyenangkan karena 30 siswa menjawab cara guru dalam mengajar sudah menyenangkan. Sebelum mengembangkan materi ajar, harus diketahui pengetahuan siswa

terhadap cerita rakyat yang ada di daerahnya. Dari sejumlah siswa yang dijadikan responden, 33 siswa menjawab tidak mengetahui cerita rakyat yang ada di daerahnya karena dalam pembelajaran tidak diajarkan, namun masih ada sembilan siswa yang mengetahui cerita rakyat. Jumlah cerita rakyat yang diketahui oleh sembilan siswa tersebut adalah tiga cerita saja. Cerita rakyat tersebut adalah *Samin Surosentiko*, *Crita Soreng*, dan *Manuk Diku*. Berbeda dengan jumlah siswa yang mengetahui cerita rakyat, jumlah siswa yang tidak mengetahui cerita rakyat di Blora jauh lebih besar. Jumlah siswa yang tidak mengetahui cerita rakyat di Kabupaten Blora adalah 25 siswa.

Banyak siswa yang tidak mengetahui cerita rakyat di Kabupaten Blora, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dikembangkan materi ajar yang berisi kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora. Hal tersebut dikarenakan pengalaman siswa membaca buku cerita rakyat masih kurang. Sejumlah 30 siswa menjawab tidak pernah membaca cerita rakyat di Kabupaten Blora. Dengan alasan masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat yang ada di Kabupaten Blora, maka ditanyakan pula pendapat siswa tentang pengembangan materi ajar buku kumpulan cerita rakyat. Dari pertanyaan tersebut seluruh responden setuju dengan pengembangan cerita rakyat sebagai materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Banyaknya siswa yang menjawab setuju untuk dilakukan pengembangan, maka penelitian ini akan mengembangkan materi ajar buku kumpulan cerita rakyat dan dikemas dalam bentuk buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 4.3 Harapan Siswa terhadap Fisik Materi Ajar berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban Siswa	Jumlah
19.	Ukuran buku yang diharapkan oleh siswa	11,5 x 19 cm	12
		12,5 x 17 cm	27
		13 x 13 cm	3
20.	Jumlah halaman buku yang diinginkan oleh siswa	10-20	9
		21-30	18
		31-40	15
21.	Warna cover buku yang diinginkan oleh siswa	Gelap	3
		Cerah	39
22.	Ilustrasi/gambar dalam buku materi cerita rakyat Kabupaten Blora	Kebudayaan Blora	26
		Kebudayaan Jawa	14
		Lainnya	2
23.	Ukuran huruf yang digunakan untuk judul buku materi cerita rakyat Kabupaten Blora	36	17
		32	18
		26	7
24.	Jumlah huruf yang digunakan pada sampul buku	1 jenis	6
		2 jenis	17
		3 jenis	19
25.	Jenis huruf yang digunakan dalam buku materi	Times New Roman	8
		Century Gothic	6
		Comic Sans MS	19
		Maiandra GD	5
		Arial	4
26.	Ukuran huruf yang diinginkan siswa dalam cerita rakyat	12	3
		11	23
		10	15

		9	1
27.	Ilustrasi/gambar dapat digunakan sebagai pendorong minat belajar	Ya	39
		Tidak	3
28.	Ilustrasi/gambar yang diinginkan dalam buku materi	Tokoh cerita	34
		Wayang	5
		Lainnya	3

Berdasarkan tabel 4.3 dijelaskan mengenai harapan terhadap fisik materi ajar berupa buku cerita rakyat. Hasil analisis tersebut akan dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan materi ajar berupa buku cerita rakyat. Dari hasil analisis angket kebutuhan, ukuran buku yang diinginkan oleh siswa adalah 12,5 x 17 cm atau berukuran A5. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jawaban 27 siswa yang memilih ukuran tersebut. Jumlah halaman yang diinginkan adalah 21-30 karena siswa tidak suka membaca buku yang terlalu tebal.

Senada dengan keinginan siswa terhadap ukuran buku, sampul depan dan belakang juga harus diperhatikan. Dari jawaban siswa dalam angket, dapat dianalisis bahwa siswa menginginkan *cover* atau sampul buku yang berwarna cerah. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel yaitu sejumlah 39 siswa memilih warna cerah untuk dijadikan sebagai sampul buku. Ilustrasi yang diinginkan siswa untuk digunakan dalam sampul buku adalah kebudayaan Blora yaitu *barongan*, *tayub*, *kethoprak*, dan tempat-tempat wisata di Kabupaten Blora. Ukuran huruf yang diinginkan pada sampul adalah 32. Ukuran tersebut digunakan sebagai ukuran judul utama. Penulisan huruf pada sampul dibuat bervariasi yaitu menggunakan tiga jenis huruf. Judul utama dibuat dengan ukuran paling besar dan judul lainnya dibuat lebih kecil dari judul utama.

Siswa menyukai buku yang menggunakan ilustrasi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 39 siswa yang menjawab memerlukan ilustrasi. Ilustrasi yang diinginkan siswa dalam buku cerita rakyat adalah ilustrasi yang sesuai dengan cerita yang disajikan. Ilustrasi tersebut seperti tokoh cerita, setting, atau gambaran peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam cerita. Ilustrasi tersebut juga dapat difungsikan sebagai penambah minat belajar siswa.

Dalam penulisan isi buku cerita digunakan jenis huruf *comic sans MS* dengan ukuran huruf 10 untuk isi bacaan dan 11 untuk judul bacaan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih nyaman dalam membaca karena menggunakan jenis dan ukuran huruf yang sesuai dengan keinginan.

4.2 Prototipe Materi Ajar berupa Buku Cerita Rakyat di Kabupaten Blora

Setelah tahap analisis kebutuhan siswa terhadap materi ajar, langkah selanjutnya adalah menyusun prototipe berdasar hasil yang diperoleh. Prototipe disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan siswa terhadap materi ajar yang akan dikembangkan. Dalam penyusunan prototipe terjadi dua tahap yakni tahap penyusunan awal dan penyusunan setelah revisi. Tahap pertama adalah penyusunan awal dilakukan untuk mengajukan produk awal kepada dosen ahli. Setelah mendapat penilaian dan saran dari dosen ahli kemudian dilanjutkan dengan proses perbaikan produk atau revisi.

Hasil pengembangan materi ajar berupa buku bacaan untuk siswa SMP di Kabupaten Blora yang diproduksi terdiri dari tiga dimensi. Adapun dimensi yang terdapat pada produk yang dikembangkan meliputi bentuk, sampul, dan isi.

4.2.1 Bentuk Buku

Materi ajar yang dikembangkan adalah materi ajar berupa buku. Buku tersebut berisi cerita rakyat dari seluruh kecamatan di Kabupaten Blora. Cerita rakyat diperoleh dari hasil wawancara terhadap narasumber. Narasumber dipilih secara acak yaitu masyarakat sekitar yang mengetahui cerita rakyat di daerahnya. Buku yang diproduksi berjumlah 77 halaman berisi bacaan cerita rakyat yang dilengkapi dengan gambar pendukung cerita. Gambar pendukung berisi tokoh dan peristiwa penting dalam cerita. Gambar tersebut berfungsi sebagai ilustrasi dan penambah minat belajar siswa. Buku dicetak dengan menggunakan kertas berukuran A5 80 gram.

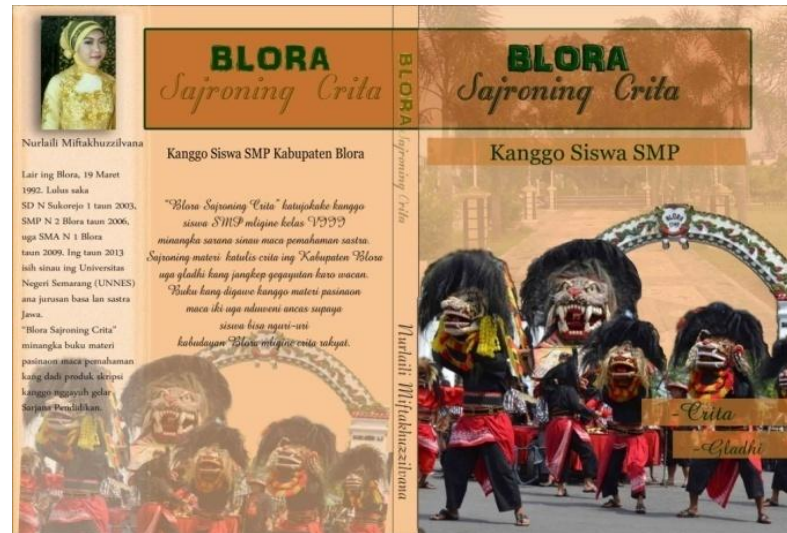
4.2.2 Sampul Buku

Sampul buku materi ajar kumpulan cerita rakyat untuk siswa SMP di Kabupaten Blora *didesain* dengan memperhatikan kebutuhan siswa terhadap materi ajar. Pembuatan sampul disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa sehingga dapat menambah minat belajar.

Sampul dicetak menggunakan *soft cover*. Warna sampul yang digunakan adalah warna cerah. Pada sampul depan dan belakang diberikan gambar yang menunjukkan ikon Kabupaten Blora. Gambar yang digunakan adalah gambar *barongan* dengan gambar latar atau *background* alun-alun Kota Blora. Gambar alun-alun dibuat transparan karena lebih menonjolkan *barongan* sebagai ikon kota tersebut.

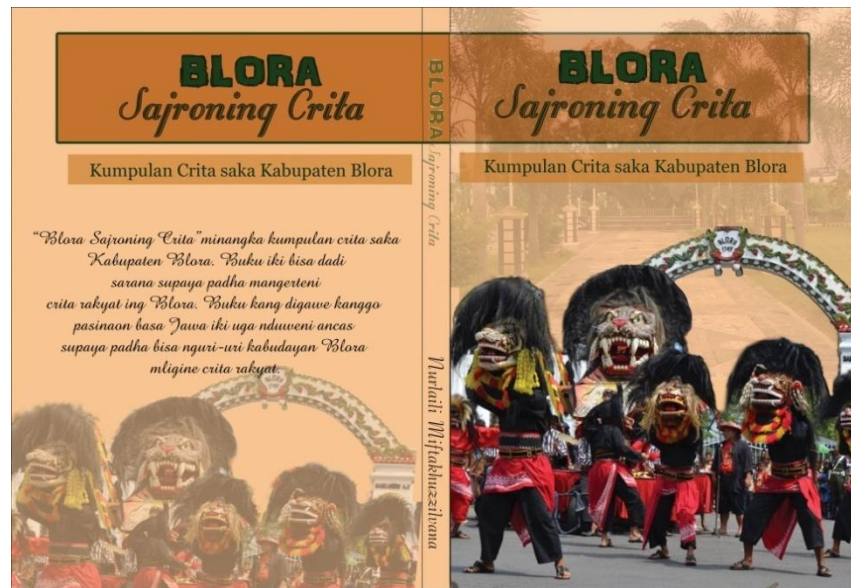
Peletakan judul berada di tengah. Sampul depan berisi judul utama dan sub judul. Hampir sama dengan sampul depan, sampul belakang berisi judul, uraian

singkat mengenai isi, profil singkat penulis. Uraian lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Sampul Buku Awal (Sebelum Uji Ahli)

Gambar 4.1 merupakan sampul buku yang akan digunakan pada buku materi ajar cerita rakyat di Kabupaten Blora. Setelah melalui proses pengujian dari dosen ahli, maka dilakukan perbaikan terhadap sampul depan dan belakang. Pada sampul depan terdapat sub judul *Kanggo Siswa SMP*. Setelah pengujian dari dosen ahli sub judul diubah menjadi *Kumpulan Cita saka Kabupaten Blora*. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberitahu pembaca terhadap isi bacaan. Selain itu juga agar pembaca tidak hanya fokus pada siswa SMP melainkan seluruh warga Kabupaten Blora yang ingin mengetahui cerita rakyat di daerahnya. Pada sampul depan penulisan kata *wacan* dan *gladhi* juga dihilangkan karena buku yang dihasilkan lebih difokuskan untuk bahan pembelajaran cerita rakyat. Untuk gambar sampul depan dan belakang setelah dilakukan revisi adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2 Sampul Buku setelah Revisi

Berdasarkan hasil revisi, perwajahan sampul buku berubah. Judul yang semula *Blora Sajroning Crita kanggo Siswa SMP* diubah menjadi *Blora Sajroning Crita Kumpulan Crita saka Kabupaten Blora*. Penulisan *wacan* dan *gladhi* pada sampul depan dihilangkan. Pewarnaan dan ilustrasi pada sampul tidak ada perubahan. Pada bagian biografi dan uraian singkat mengenai buku pada sampul belakang juga tetap seperti sampul awal.

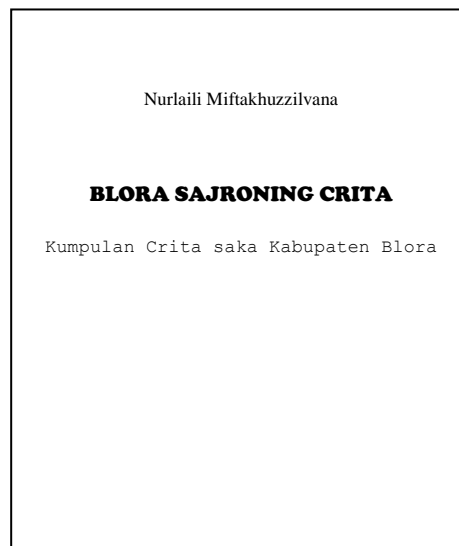
4.2.3 Isi Buku

Buku materi ajar cerita rakyat digunakan untuk pembelajarab bahasa Jawa kelas VIII. Bahasa yang digunakan adalah bahasa ngoko alus agar lebih mudah dipahami. Bacaan ditulis dengan menggunakan huruf *comic sans MS* berukuran 10. Pada isi atau bacaan dimasukkan pula gambar pendukung cerita sebagai ilustrasi dan deskripsi awal cerita. Gambar tersebut hanya berfungsi sebagai

pelengkap. Untuk lebih jelas mengenai dimensi isi akan dijelaskan sebagai berikut.

4.2.3.1 Halaman Judul

Dalam halaman judul dituliskan nama pengarang, judul dan sub judul. Pada halaman judul ini tidak diberikan gambar apapun karena yang dipentingkan adalah judul dan nama penulis buku. Untuk perwajahan halaman judul dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 4.3 Halaman Judul

4.2.3.2 Kata Pengantar/ *Atur Pangiring*

Kata pengantar berisi ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan buku materi ajar cerita rakyat di Kabupaten Blora. Dalam kata pengantar juga dituliskan latar belakang singkat penulisan buku, kegunaan buku, dan harapan terhadap guru dan siswa. Adapun tampilan dari kata pengantar tersebut adalah sebagai berikut.

Atur Pangiring	
<p>Sedaya puji konjuk dhumateng ngarsanipun Gusti ingkang akarya jagad, Allah SWT ingkang sampun maringi rahmatipun saengga buku "Blora Sajroning Crita" menika saged dipundamel. Maturnuwun ugi katur dhumateng para <i>dosen</i> ingkang sampun kersa mbiyantu lampahing seratan buku menika. Boten kesupen agenging panuwun dhumateng bapak ibu minangka <i>narasumber</i> ingkang sampun kersa nyariyosaken cariyos wonten sedaya Kecamatan ing Kabupaten Blora.</p> <p>Blora, minangka kutha alit ingkang nggadhahi maneka warni tradhisi lan kabudayan, nanging taksih kathah para warga mliginipun siswa ingkang kirang mangertosi babagan kasebat. Kanthi seratan buku "Blora Sajroning Crita" para siswa saged mangertosi kabudayan Blora mliginipun cariyos wonten dhaerahipun. Cariyos ingkang dipunserat menika minangka cariyos saking sedaya kecamatan ing Kabupaten Bloramangka asil wawanginemsaking <i>narasumbertan</i> saduran bebas saking buku ingkang sajenis.</p> <p>"Blora Sajroning Crita" katujokaken dhumateng guru ugi siswa SMP wonten Kabupaten Blora. Buku menika saged dipunginakaken kagem <i>materi</i> pasinaon maca.. Mugiya buku menika saged ndadosaken paedah dhumateng</p>	<p>pamaos sedaya.</p> <p>Agunging pangapunten ugi katur dhumateng panjenengan awit seratan "Blora Sajroning Crita" taksih kathah kekiranganipun. Mugiya saged ndadosaken piweling dhumateng kula. Pungkasaning atur tuku kupat ing pasar Blora, menawi lepat nyuwun pangapura..</p> <p>Nuwun.</p> <p style="text-align: right;">Semarang, 2013</p> <p style="text-align: right;">Panyerat</p>

Gambar 4.4 Kata Pengantar/ Atur Pangiring

Pada bagian kata pengantar tidak ada perubahan baik sebelum dan sesudah proses uji ahli. Isi kata pengantar dalam buku cerita rakyat tetap sama seperti yang dibuat sebelumnya yaitu berisi latar belakang singkat penulisan buku, kegunaan buku, dan harapan terhadap guru dan siswa.

4.2.3.3 Daftar isi

Pada pembuatan buku materi ajar berupa cerita rakyat di Kabupaten Blora ini dilengkapi dengan daftar isi. Daftar isi ini berisi subbab dari isi buku beserta

halamannya. Daftar isi difungsikan sebagai sarana untuk mempermudah guru dan siswa untuk mengetahui letak halaman yang akan dijadikan sebagai materi. Adapun tampilan daftar pustaka dalam buku cerita rakyat adalah sebagai berikut.

Isine Buku			
Atur Sapala	i	Dumadine Desa Cakrawati Sakiwatengene	54
Isining Buku	iii	Jatikusumalan Jatiswara	58
Crita Rakyat.....	1	Dumadine Desa Klapaduwur	62
Maling Kenthiri	3	Legenda Kali Lusi	66
Singa Barong lan Gembong Amijaya	6	Lakune Naya Gimbal lan Sisihane.....	74
Arung Bondan	12	Daftar Pustaka	77
Manuk Dikku	19		
Soreng Pati, Soreng Rana lan Soreng Rungkut.....	23		

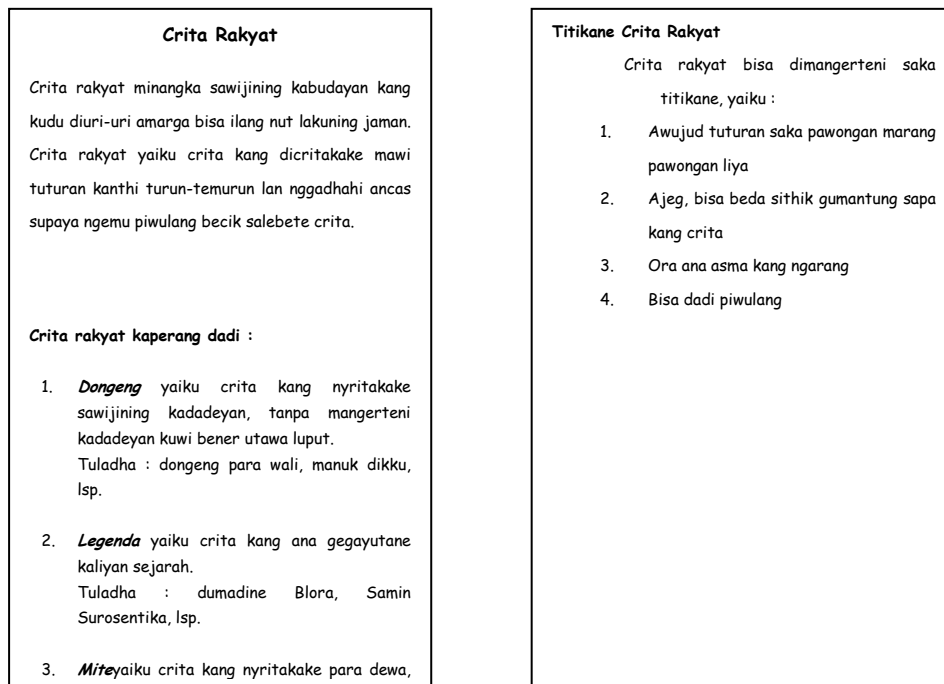
Gambar 4.5 Daftar Isi

Daftar isi digunakan untuk mempermudah guru dan siswa untuk menemukan halaman bacaan yang diinginkan. Dalam daftar isi berisi judul dan letak halamannya.

4.2.3.4 Halaman Pengantar

Halaman pengantar disajikan dalam isi buku. Halaman ini difungsikan sebagai pengantar siswa untuk masuk ke dalam materi ajar berupa kumpulan cerita rakyat. Dalam halaman pengantar ini berisi pengertian cerita rakyat, jenis, dan ciri-ciri cerita rakyat. Pengantar tersebut digunakan untuk menambah

pengetahuan siswa tentang cerita rakyat yang akan dipelajari. Dalam halaman pengantar ini digunakan materi berbahasa Jawa ragam *ngoko alus* agar mudah dipahami. Uraian dari halaman pengantar tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



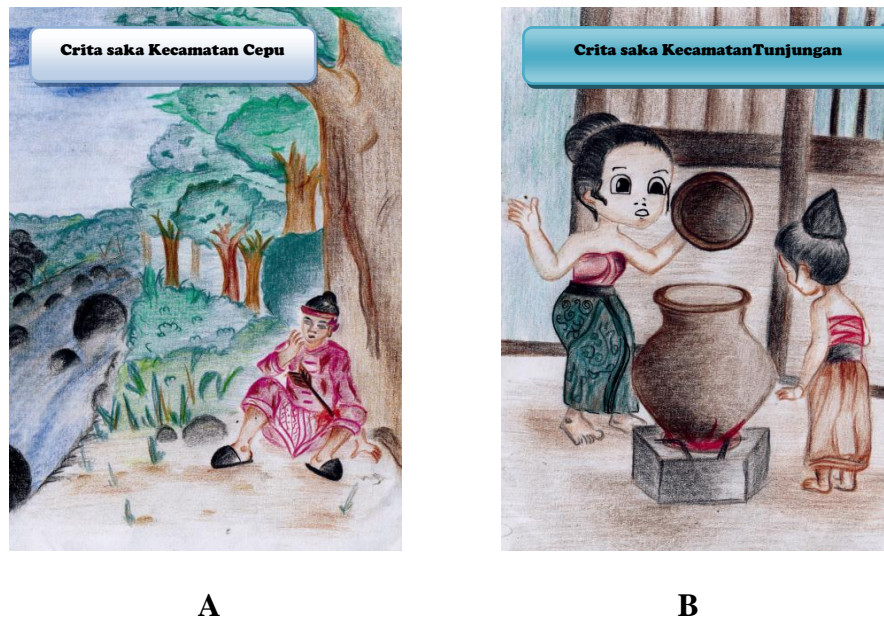
Gambar 4.6 Halaman Pengantar

Halaman ini berisi materi tentang cerita rakyat. Dalam materi tersebut dikelompokkan menjadi tiga yaitu pengertian, bentuk, dan ciri-ciri cerita rakyat. Materi tersebut digunakan untuk panduan ketika guru menjelaskan kepada siswa mengenai cerita rakyat.

4.2.3.5 Halaman Judul Cerita

Halaman judul cerita yaitu halaman judul dari setiap cerita rakyat yang disajikan dari setiap kecamatan. Halaman ini berisi gambar, judul dan kecamatan

asal cerita. Gambar yang disajikan dalam halaman ini berfungsi sebagai deskripsi singkat mengenai cerita. Gambar tersebut berisi tokoh cerita dan kejadian penting yang ada di dalam cerita. Adapun halaman judul cerita yang akan digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.7 Halaman Judul Cerita (Sebelum Uji Ahli)

Dari gambar di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada halaman judul cerita dibuat gambar seperti contoh di atas. Gambar tersebut merupakan gambar cerita dari Kecamatan Cepu (A) dan gambar cerita dari Kecamatan Tunjungan (B) sebelum proses pengujian dari dosen ahli. Setelah melalui proses pengujian terjadi perubahan pada perwajahan halaman judul cerita. Adapun halaman judul cerita setelah revisi adalah sebagai berikut.



Gambar 4.8 Halaman Judul Cerita (Setelah Revisi)

Setelah proses perbaikan, pada perwajahan halaman judul cerita terdapat sedikit perubahan. Perubahan tersebut terletak pada judul bacaan. Pada halaman judul awal hanya dituliskan asal kecamatan cerita contohnya *Crita saka Kecamatan Cepu* dan *Crita saka Kecamatan Tunjungan*. Setelah proses perbaikan maka dicantumkan judul cerita yang akan disajikan, contoh *Dumadine Cepu*, *Crita saka Kecamatan Cepu* (A) dan *Manuk Dikku Crita saka Kecamatan Tunjungan*(B). Uraian tersebut dapat dilihat pada gambar 4.8 di atas.

4.2.3.6 Isi Buku Materi Ajar

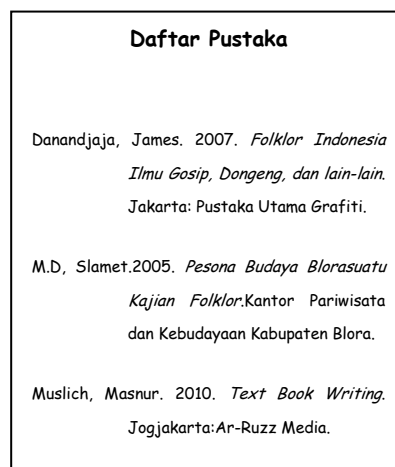
Buku materi ajar sebagai produk dalam penelitian ini berisi kumpulan cerita rakyat yang ada di Kabupaten Blora. Cerita yang ditulis dalam buku berasal dari pendokumentasian hasil wawancara kepada narasumber dan menyadur bebas.

Narasumber dipilih secara acak dari setiap kecamatan. Sejumlah 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Blora diwakili oleh satu cerita. Cerita yang disajikan seperti asal nama desa, dongeng berupa fabel, tokoh-tokoh terkenal di kecamatan tersebut.

Cerita dituliskan dengan menggunakan jenis huruf *comic sans MS* berukuran 10. Pada akhir bacaan diberikan amanat berupa nilai luhur yang terkandung pada setiap cerita. Bacaan tersebut diharapkan dapat bermanfaat sebagai bacaan yang menarik dan membawa siswa untuk berperilaku lebih baik.

4.2.3.7 Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi daftar referensi yang digunakan dalam penulisan produk. Buku yang digunakan seperti tata cara menulis buku, folklor di Kabupaten Blora, prinsip pengembangan buku, materi ajar, dan sebagainya. Buku yang digunakan sebagai referensi yang sifatnya membangun penelitian ini sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang sesuai. Adapun tampilan dari daftar pustaka dalam buku cerita rakyat adalah sebagai berikut.



Gambar 4.9 Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi rujukan yang digunakan dalam penulisan buku cerita rakyat. Adapun rujukan yang digunakan dapat dilihat dari gambar. Rujukan tersebut merupakan buku-buku di Kabupaten Blora yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini.

4.2.3.8 Biografi

Pada bagian terakhir dalam buku dicantumkan biografi. Dalam biografi yang berjudul “*sing gawe buku*” berisi foto, nama lengkap, riwayat pendidikan penulis, dan keterangan singkat tentang buku. Bagian ini merupakan bagian akhir dari buku cerita rakyat sebagai produk penelitian ini.

Dalam penyusunan prototipe buku cerita rakyat didasarkan pada saran yang diberikan oleh dosen saat proses uji ahli. Selanjutnya produk berupa buku cerita rakyat di Kabupaten Blora dijilid dengan menggunakan *softcover* agar tampak rapi. Tahap selanjutnya adalah uji terbatas. Uji terbatas dilakukan pada perwakilan guru bahasa Jawa SMP di Kabupaten Blora. Adapun guru yang dijadikan sebagai penguji adalah guru dari SMP Negeri 7 Blora, SMP Negeri 1 dan 2 Jiken, SMP Negeri 1 Ngawen, SMP Negeri 2 Jepon, dan MTs Darussalam Cepu. Dari sejumlah guru yang dijadikan sebagai penguji tersebut mengungkapkan bahwa produk yang dihasilkan dalam penelitian ini sudah bagus. Pada perwajahan sampul juga sudah dimunculkan ikon yang menunjukkan kebudayaan Blora yaitu *barongan*. Bahasa yang terdapat dalam bacaan juga sudah komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa karena menggunakan ragam *ngoko alus*. Gambar yang ditampilkan pada bacaan juga sudah bagus karena siswa lebih tertarik dengan cerita bergambar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan materi ajar berupa buku kumpulan cerita rakyat untuk siswa SMP di Kabupaten Blora maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Siswa SMP di Kabupaten Blora membutuhkan buku kumpulan cerita rakyat untuk digunakan sebagai materi dalam pembelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat yang ada di Kabupaten Blora dan belum adanya buku materi berisi cerita rakyat di daerah tersebut.
- 2) Materi ajar berupa kumpulan cerita rakyat dibuat dalam bentuk buku berukuran A5 (14,8cm X 21 cm). Buku tersebut berisi kumpulan cerita rakyat dari setiap kecamatan di Kabupaten Blora. Materi disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa SMP di Kabupaten Blora. Tampilan buku dilengkapi dengan gambar yang berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penambah minat baca siswa. Buku materi ajar dapat digunakan oleh guru dan siswa di Kabupaten Blora dalam pembelajaran bahasa Jawa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini disampaikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga dapat dilakukan penelitian sejenis. Dari penelitian tersebut diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajari bahasa Jawa khususnya di Kabupaten Blora.
2. Produk berupa buku ini merupakan langkah awal dalam penyusunan materi ajar cerita rakyat di Kabupaten Blora. Penyusunan produk ini didasarkan atas kebutuhan, namun belum dilakukan pengujian kepada siswa. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengujian kepada siswa di Kabupaten Blora untuk menyempurnakan materi ajar yang telah dihasilkan. Produk ini juga dapat digunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan pengembangan produk, penelitian tindakan kelas dan analisis kesalahan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP Bahasa dan Sastra Keterampilan Membaca Pemahaman*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2008. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryadi. 2012. *Dasar-Dasar Membaca Bermuatan Berpikir Kreatif dan Pendidikan Karakter*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mafrukhi, dkk. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- .
- M.D, Slamet. 2005. *Pesona Budaya Blora suatu Kajian Folklor*. Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blora.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.

- _____. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jogjakarta: PEDAGOGIA.
- Priyantono dan Sawukir. 2010. *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar*. Jakarta: Erlangga.
- Sawukir, dkk. 2008. *Sinau Basa Jawa*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1 dan 2*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1994. *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjosena, H, dkk. 2007. *Seneng Basa Pasinaon Basa Jawa Kanggo Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Solo: Tri Rama.

Nama	:
Asal Sekolah	:
Kelas	:
Tanggal	:

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP
MATERI AJAR BUKU KUMPULAN CERITA RAKYAT
DI KABUPATEN BLORA**

1. Tulislah identitas diri Anda pada tempat yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.
3. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda cek (√) pada tempat yang disediakan.

Contoh:

(√) Ya

() Tidak

4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh lebih dari satu.
5. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tulislah jawaban Anda pada tempat jawaban yang telah tersedia.
(√) Lainnya..... (berisi jawaban Anda)
6. Terima kasih atas partisipasi Anda mengisi angket ini.

1. Apakah Anda suka membaca?
 Ya Tidak
2. Bacaan apa yang Anda sukai?
 cerita berita
 artikel lainnya.....
3. Pernahkah Anda membaca cerita wayang?
 Pernah Tidak Pernah
4. Dari sumber apa Anda mengetahui cerita wayang tersebut?
 Buku Televisi Penjelasan guru
5. Apakah Anda menyukai bacaan cerita wayang?
 Ya Tidak
6. Apakah Anda memahami isi cerita wayang tersebut?
 Ya Tidak
7. Apakah bahasa dalam bacaan cerita wayang sulit untuk Anda pahami?
 Ya Tidak
8. Selain dalam pelajaran bahasa Jawa, pernahkah Anda mengetahui cerita wayang Ramayana?
 Pernah Tidak Pernah
9. Selain dari buku pelajaran, dari sumber apa Anda mengetahui cerita wayang Ramayana?
 Buku cerita Televisi Penjelasan guru
10. Apakah Anda mengetahui cerita rakyat di daerah Anda?
 Ya Tidak
11. Apakah Anda menyukai cerita rakyat di daerah Anda?
 Ya Tidak
12. Jika Anda diharuskan untuk memilih, bacaan mana yang lebih Anda sukai?
 cerita wayang cerita rakyat daerah setempat
Alasan.....
.....

13. Menurut Anda, apakah cara guru mengajar membaca sudah menyenangkan?

Ya Tidak

14. Apakah Anda mengetahui cerita rakyat yang ada di Kabupaten Blora?

Ya Tidak

15. Berapakah jumlah cerita rakyat di Kabupaten Blora yang telah Anda ketahui?

tidak tahu 1-5 Lebih dari 5

Sebutkan.....

16. Apakah Anda pernah membaca buku berisi cerita rakyat di Kabupaten Blora dengan menggunakan bahasa Jawa?

Pernah Tidak Pernah

17. Menurut Anda apakah membaca bacaan cerita rakyat di Kabupaten Blora merupakan hal yang menyenangkan?

Sangat menyenangkan Menyenangkan Tidak menyenangkan

Alasan.....

18. Apakah Anda setuju jika dalam pembelajaran bahasa Jawa terdapat materi berupa bacaan cerita rakyat di Kabupaten Blora?

Setuju Tidak Setuju

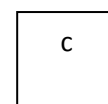
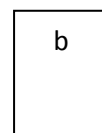
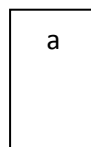
Alasan.....

19. Menurut Anda berapa ukuran buku yang mudah dibawa dan nyaman untuk dibaca?

11,5 cm x 19 cm

12,5 cm x 17 cm

13 cm x 13 cm



20. Berapa jumlah halaman buku bacaan yang sebaiknya digunakan?

10-20 halaman 21-30 halaman 31-40 halaman

21. Sampul buku seperti apa yang bagus menurut Anda?
 berwarna gelap
 berwarna cerah
22. Menurut Anda, ilustrasi apakah yang baik untuk buku cerita rakyat di Kabupaten Blora?
 kebudayaan Blora
 kebudayaan Jawa
 Lainnya.....
23. Ukuran huruf yang manakah yang cocok untuk judul buku cerita rakyat di Kabupaten Blora?
 Bb **Bb** **Bb**
24. Berapa jenis huruf yang sebaiknya ditampilkan pada sampul buku?
 satu dua tiga
25. Jenis huruf apa yang cocok untuk bacaan cerita rakyat di Kabupaten Blora?
 Times new roman Comic Sans Ms Arial
 Century Gothic Maiandra GD
26. Ukuran huruf yang manakah yang cocok untuk bacaan cerita rakyat Kabupaten Blora?
 Buku Buku
 Buku Buku
27. Apakah ilustrasi/gambar dalam buku bisa mendorong semangat Anda untuk membaca bacaan?
 Bisa Tidak bisa
28. Jika pada bacaan diberi ilustrasi/gambar, ilustrasi apakah yang Anda inginkan?
 tokoh cerita
 wayang
 Lainnya.....

Nama	:	
NIP	:	
Tanggal	:	

**UJI TERBATAS MATERI AJAR
BERUPA BUKU KUMPULAN CERITA RAKYAT
DI KABUPATEN BLORA**

Format A

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas diri Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah penilaian cerita rakyat yang telah disajikan dengan kriteria penilaian:
nilai 1 untuk jawaban tidak sesuai
nilai 2 untuk jawaban kurang sesuai
nilai 3 untuk jawaban sesuai
nilai 4 untuk jawaban sangat sesuai.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan cara melingkari angka pada kolom yang telah disajikan.

A. Kelayakan Isi

1. Apakah materi ajar berupa buku cerita rakyat di Kabupaten Blora sesuai dengan kurikulum pembelajaran?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

2. Apakah materi ajar cerita rakyat sudah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

B. Kelayakan Bahasa

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam bacaan cerita rakyat sesuai dengan kemampuan siswa kelas VIII?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

2. Apakah diksi (pilihan kata) dalam bacaan sesuai dengan kemampuan siswa kelas VIII?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

3. Apakah panjang wacana yang digunakan dalam bacaan cerita rakyat sesuai dengan kemampuan siswa kelas VIII?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

4. Apakah tema yang digunakan pada cerita rakyat sudah sesuai dengan kemampuan siswa kelas VIII?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

4. Apakah komposisi warna dalam perwajahan sampul baik sampul depan maupun belakang sudah sesuai?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

5. Apakah penataan gambar pada perwajahan sampul depan dan belakang sudah sesuai?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

6. Apakah penataan tulisan pada perwajahan sampul depan dan belakang sudah sesuai?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

2. Halaman Pendahuluan

1. Apakah penulisan penulisan pendahuluan sudah sesuai?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

2. Apakah penulisan halaman prakata sudah sesuai?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

3. Apakah penulisan daftar isi sudah sesuai?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

3. Anatomi Buku

1. Apakah tebal buku materi sudah sesuai untuk materi ajar membaca pemahaman sastra?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

2. Apakah bacaan yang digunakan dalam materi sudah sesuai?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

3. Apakah soal yang digunakan dalam materi sudah sesuai?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

4. Apakah letak gambar dalam setiap bacaan sudah sesuai?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

5. Apakah pemilihan jenis huruf (*font*) pada bacaan dan soal sudah sesuai?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

6. Apakah ukuran gambar pada setiap bacaan sudah sesuai?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

4. Halaman Penyudah

1. Apakah penulisan daftar pustaka sudah sesuai?

Sangat sesuai ←————→ tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

